

STRATEGI PEMBERDAYAAN SDM UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI RANTAI PASOK PERIKANAN SKALA KECIL DI KELURAHAN GALANG BARU, KECAMATAN GALANG, KOTA BATAM

Jeffi Mutiara^{1)*}, Winda Sari²⁾, Dormariati Nainggolan³⁾, Rhona Rosmawati⁴⁾, Safa Hisham Kabbani⁵⁾, Yunie Amelia Fitri⁶⁾, Azalia Putri Saqina⁷⁾, Andi Deswita Maharani⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8)} Program Studi S-1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina

Email Correspondence: jeffi.mutiara@uis.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam, sebuah wilayah pesisir yang mengandalkan sektor perikanan skala kecil sebagai mata pencarian utama masyarakat. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi oleh para nelayan setempat dalam sistem rantai pasok perikanan yang belum optimal. Ketergantungan yang tinggi terhadap tengkulak, kurangnya akses terhadap informasi harga pasar, serta lemahnya kelembagaan lokal menyebabkan nelayan tidak memiliki posisi tawar yang kuat dalam menentukan harga jual hasil tangkapan. Selain itu, manipulasi pasar oleh perantara, inefisiensi dalam proses distribusi, serta minimnya pemanfaatan teknologi turut memperburuk situasi ini, sehingga berdampak pada rendahnya penghasilan yang diterima masyarakat nelayan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memahami strategi pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan efisiensi rantai pasok perikanan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha perikanan lokal. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan nelayan dan pelaku distribusi, serta studi dokumentasi terkait aktivitas perikanan dan sistem pemasaran hasil tangkapan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan SDM melalui pelatihan teknis, pendampingan, dan penguatan kelembagaan berkontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi rantai pasok. Upaya ini membantu nelayan dalam meningkatkan kualitas produk, memperbaiki proses distribusi, serta mengurangi ketergantungan terhadap tengkulak. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya penggunaan teknologi, dan kurangnya keterlibatan generasi muda masih menjadi hambatan yang perlu diatasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan SDM, Rantai pasok perikanan, Nelayan skala kecil, Efisiensi Distribusi

ABSTRACT

This report is the result of a Field Work Study conducted in Galang Baru Village, Galang District, Batam City, an island community that relies heavily on small-scale fisheries as its primary source of livelihood. The objective of this activity was to explore strategies for empowering human resources (HR) to improve the efficiency of the fisheries supply chain and to identify the challenges faced by local fishing communities. The methods used included field observation, interviews with fishermen and supply chain actors, as well as a review of documentation related to fishing and product distribution systems. The findings indicate that empowering human resources through technical training, mentoring, and institutional strengthening plays a significant role in improving supply chain efficiency. These efforts assist fishermen in enhancing product quality, streamlining distribution processes, and reducing dependency on middlemen. However, several challenges remain, such as limited access to capital, low adoption of technology, and minimal youth involvement in the fisheries sector. In conclusion, improving human resource capacity is a key factor in driving the sustainable performance of small-scale fisheries. The insights from this activity are expected to serve as a foundation for developing local economic strategies and increasing the welfare of fishing communities in Galang Island.

Keywords: *Human Resource Empowerment, Fisheries Supply Chain, Small-Scale Fishermen, Distribution Efficiency*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan ekonomi masyarakat, efektivitas penghasilan sangat dipengaruhi oleh kelancaran dan efisiensi sistem rantai pasok. Rantai pasok yang terstruktur dengan baik memungkinkan setiap pelaku ekonomi, mulai dari produsen hingga konsumen, memperoleh nilai ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Sebaliknya, rantai pasok yang terganggu atau tidak efisien dapat menghambat aliran barang dan informasi, menimbulkan ketimpangan harga, serta mengurangi pendapatan terutama bagi produsen kecil yang bergantung pada hasil produksi harian. Oleh karena itu, keberlangsungan dan kualitas hidup masyarakat, khususnya yang menggantungkan hidup dari sektor produksi seperti pertanian dan perikanan, sangat erat kaitannya dengan seberapa efektif rantai pasok yang mereka jalani.

Rantai pasok merupakan serangkaian proses kompleks yang menghubungkan produsen dengan konsumen, mulai dari pengadaan bahan baku, produksi, distribusi, hingga sampai ke tangan pengguna akhir. Dalam konteks ekonomi masyarakat, efektivitas rantai pasok memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap tingkat penghasilan dan kesejahteraan. Rantai pasok yang efisien dan terintegrasi dapat memastikan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat, terutama produsen skala kecil seperti petani atau nelayan. Sebaliknya, rantai pasok yang tidak efisien, terputus, atau bahkan dimanipulasi dapat mengakibatkan kerugian besar bagi produsen. Misalnya, ketergantungan pada perantara yang dominan, kurangnya akses terhadap informasi pasar, serta keterbatasan infrastruktur distribusi sering kali menyebabkan harga jual produk di tingkat produsen menjadi rendah, sementara harga di konsumen akhir justru melonjak. Ketidakseimbangan ini secara langsung mengurangi margin keuntungan yang diperoleh masyarakat produsen, menghambat pengembangan usaha, dan pada akhirnya menurunkan efektivitas penghasilan mereka.

Pulau Galang, yang terletak di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, memiliki luas sekitar 80 hektare dan dikenal sebagai salah satu wilayah pesisir dengan potensi perikanan yang cukup besar. Sejak awal pemukiman, masyarakat di Kelurahan Galang Baru menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan karena terbatasnya lahan pertanian dan akses ke sektor industri formal. Mayoritas penduduk berasal dari suku-suku yang memiliki budaya bahari kuat seperti Melayu, Bugis, dan Bajau, yang membawa pengetahuan tradisional dalam menangkap ikan, membuat perahu, serta memahami musim melaut. Seiring waktu, perikanan skala kecil berkembang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat. Hasil laut seperti ikan, udang, dan kepiting menjadi komoditas utama yang diperdagangkan ke Batam daratan dan wilayah lain. Namun, sektor ini menghadapi tantangan serius seperti keterbatasan alat tangkap, cuaca ekstrem dan fluktuasi harga. Selain itu, efisiensi rantai pasok perikanan menjadi rendah karena beberapa faktor, termasuk kesulitan akses terhadap permodalan dan rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) nelayan, pembudidaya, pengolah hasil perikanan. Kondisi ini diperparah oleh ketergantungan yang tinggi nelayan terhadap perantara dan tengkulak, yang sering kali mendominasi proses distribusi dan penentuan harga, sehingga membatasi keuntungan yang diterima rumit dan tingginya suku bunga kredit juga menyulitkan nelayan memperoleh modal untuk meningkatkan kapasitas produksi dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ikan secara berkelanjutan.

Rendahnya efisiensi rantai pasok ini berdampak signifikan pada kesejahteraan nelayan. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan daya saing produk perikanan, diperlukan strategi pemberdayaan SDM yang efektif. Pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan kelembagaan dan pemahaman akan dinamika pasar, sehingga nelayan mampu mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga dan mengoptimalkan keuntungan. Upaya ini merupakan kunci utama dalam mendorong kinerja sektor perikanan skala kecil secara berkelanjutan dan memperkuat

ketahanan ekonomi Masyarakat pesisir di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran dan solusi strategis dalam pemberdayaan SDM untuk mendukung peningkatan efisiensi rantai pasok perikanan skala kecil, sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pesisir di wilayah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang difokuskan pada pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok perikanan skala kecil di Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari:

Observasi dan Identifikasi Masalah

Tim mahasiswa dan dosen pembimbing melakukan kunjungan lapangan untuk mengenali kondisi sosial masyarakat serta mengidentifikasi kebutuhan terkait pemberdayaan SDM dalam konteks efisiensi rantai pasok perikanan skala kecil.

Perencanaan dan Penyusunan Materi

Berdasarkan hasil observasi, materi penyuluhan dan pelatihan disusun secara sederhana, komunikatif, dan aplikatif agar sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.

Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan

Kegiatan dilakukan melalui diskusi kelompok, penyampaian materi secara interaktif, serta sesi tanya jawab. Masyarakat diberikan studi kasus dan diajak berdialog untuk berbagi pengalaman serta meningkatkan pemahaman praktis.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara lisan untuk mengukur tingkat pemahaman dan pencapaian peserta terhadap materi yang disampaikan.

Peran Mitra

Kelurahan Galang Baru berperan aktif dalam mendukung kegiatan ini melalui penyediaan fasilitas seperti tempat pelaksanaan (fasum, masjid, balai warga), mobilisasi peserta lewat RT/RW setempat, serta penyediaan konsumsi ringan. Dukungan finansial langsung tidak diterima, namun beberapa kebutuhan logistik dipenuhi oleh mitra secara in-kind.

Kendala Pelaksanaan

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya dua hari sehingga cakupan sasaran kurang maksimal, rendahnya pengetahuan dan keterampilan nelayan sebagai pelaku utama, kurangnya pemahaman terhadap sistem manajemen rantai pasok, rendahnya minat generasi muda untuk terlibat dalam sektor produksi perikanan, serta jaringan distribusi yang tidak efisien terutama di wilayah terpencil seperti Galang Baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Galang Baru telah berjalan dengan sangat lancar dan sukses. Selama pelaksanaan, seluruh rangkaian kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Para peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan, baik dalam observasi, wawancara, maupun pengumpulan data di lapangan.

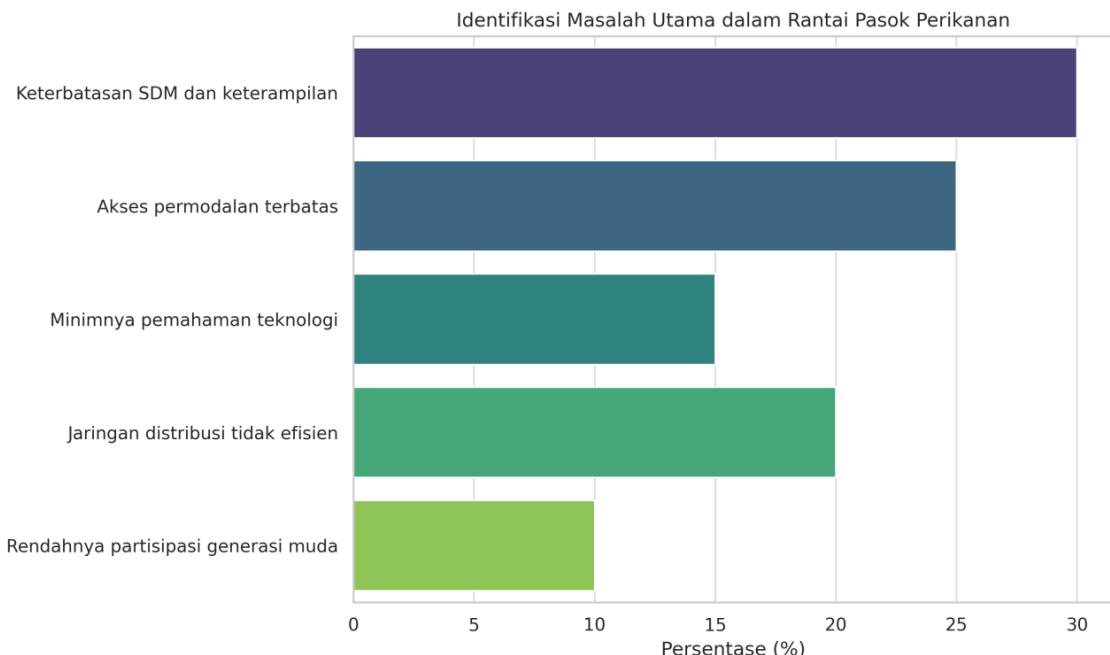
Selain itu, dukungan dari masyarakat dan pihak instansi setempat turut berperan besar dalam kelancaran kegiatan ini. Hasil dari KKL ini memberikan banyak wawasan dan pengalaman baru bagi para peserta, khususnya dalam memahami kondisi nyata di lapangan yang berkaitan dengan bidang studi yang ditempuh.



Secara keseluruhan, KKL di Galang Baru memberikan dampak positif, baik bagi peserta maupun pihak yang dikunjungi, serta menjadi pengalaman berharga dalam proses pembelajaran di luar kampus.

Tabel 1. Data Perubahan Pemahaman Masyarakat (Pre-Test dan Post-Test)

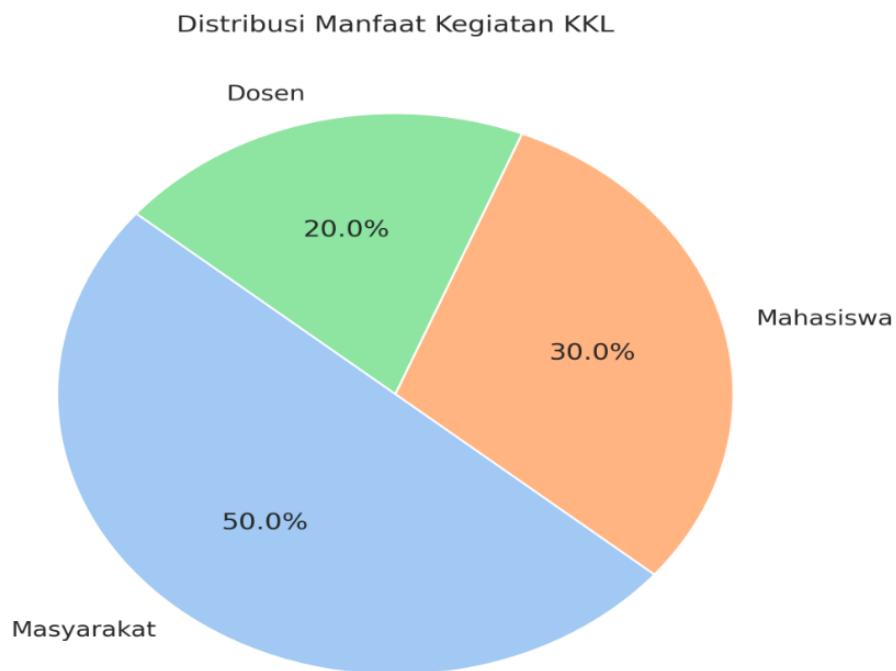
NO	Aspek yang di Ukur	Rata-rata Skor Pre Test	Rata-rata Skor Post Test	Persentase Peningkatan
1	Pemahaman tentang Rantai Pasok Perikanan	60 %	85 %	+25 %
2	Pemahaman Peran SDM dalam Rantai Pasok	55 %	80 %	+25 %
3	Pemahaman Strategi Pemberdayaan SDM	52 %	78 %	+26 %
4	Pemahaman pentingnya Kerja Sama Antar Pelaku Rantai Pasok	63 %	88 %	+26 %



Grafik 1 Hasil identifikasi kendala dari observasi dan diskusi dengan masyarakat (“Keterbatasan SDM dan Keterampilan” Merupakan masalah terbesar,diikuti oleh “Akses Permodalan Terbatas”).

Dari hasil observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor kendala dari rantai pasok perikanan di kawasan Galang baru adalah rendahnya partisipasi generasi muda dan minimnya pemahaman teknologi, jaringan distribusi yang tidak efisien, akses permodalan terbatas dan keterbatasan SDM dan keterampilan. Kegiatan ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana teori yang diperoleh di kelas dapat diterapkan dalam situasi kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan, peserta tidak hanya belajar tentang kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat, tetapi juga berinteraksi langsung dengan penduduk, yang memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh komunitas tersebut. Misalnya, dalam sesi wawancara dengan kepala desa, mahasiswa dapat menggali informasi mengenai program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari warga.

Kegiatan observasi yang dilakukan di berbagai lokasi, seperti pasar tradisional dan pusat kegiatan masyarakat, juga sangat menggugah rasa ingin tahu para peserta. Mereka dapat melihat langsung bagaimana interaksi sosial berlangsung dan bagaimana berbagai aspek kehidupan masyarakat saling terkait. Dalam observasi di pasar, mahasiswa mencatat dinamika ekonomi lokal, termasuk bagaimana para pedagang kecil beradaptasi dengan perubahan pasar dan bagaimana mereka berinteraksi dengan pelanggan. Hal ini memberikan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya keberadaan pasar tradisional dalam mempertahankan kearifan lokal dan ekonomi masyarakat.



Grafik 2 Menunjukkan distribusi manfaat kegiatan terhadap tiga pihak utama: "Masyarakat, Mahasiswa, dan Dosen".

Salah satu aspek menarik dari KKL di Galang Baru adalah keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh masyarakat setempat. Dari hasil data grafik diatas dapat kita simpulkan bahwa kegiatan ini sangat memberi manfaat yang besar bagi masyarakat setempat karena sudah dibekali dengan penyuluhan dan wawancara sehingga masyarakat dapat mengatasi masalah yang terjadi di wilayah tersebut. Mereka juga berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan dan membantu dalam penyuluhan kesehatan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan antara mahasiswa dan penduduk lokal. Dengan terlibat dalam kegiatan sosial, mahasiswa dapat melihat secara langsung dampak positif dari kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat.

Antusiasme peserta selama KKL juga tercermin dalam diskusi kelompok yang dilakukan setelah setiap kegiatan. Diskusi ini menjadi ajang bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman, menganalisis data yang telah dikumpulkan, dan merumuskan rekomendasi yang dapat diajukan kepada pihak terkait. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar dari pengalaman pribadi, tetapi juga saling belajar dari perspektif teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa KKL bukan hanya tentang pengumpulan data, tetapi juga tentang kolaborasi dan pembelajaran kolektif. Selain itu, dukungan dari masyarakat dan pihak instansi setempat turut berperan besar dalam kelancaran kegiatan ini. Hasil dari KKL ini memberikan banyak wawasan dan pengalaman baru bagi para peserta, khususnya dalam memahami kondisi nyata di lapangan yang berkaitan dengan bidang studi yang ditempuh.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam, menunjukkan bahwa sektor perikanan skala kecil merupakan tulang

punggung utama ekonomi masyarakat setempat. Masyarakat nelayan di wilayah ini mengandalkan pengetahuan tradisional dan sumber daya laut sebagai mata pencarian utama, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan alat tangkap, perubahan iklim, akses permodalan yang rendah, serta ketidakefisienan dalam rantai pasok perikanan.

Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan KKL berhasil memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok perikanan. Kegiatan seperti penyuluhan, diskusi, serta pelatihan sederhana terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan usaha perikanan yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Partisipasi aktif masyarakat, dukungan dari mitra lokal, serta keterlibatan langsung mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan kegiatan telah memberikan hasil yang positif dan membangun hubungan yang saling menguntungkan. Oleh karena itu, kegiatan KKL ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi masyarakat Galang Baru, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa sebagai calon penggerak perubahan sosial dan pembangunan masyarakat.

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan di Galang Baru memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa. Melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan data, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan praktis yang akan berguna di masa depan. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu menjembatani teori dan praktik serta memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. KKL di Galang Baru bukan hanya sekadar kegiatan lapangan, tetapi juga merupakan proses pembelajaran yang holistik, di mana mahasiswa belajar untuk menjadi individu yang lebih peka terhadap isu-isu sosial dan siap untuk berkontribusi dalam pengembangan masyarakat.

SARAN

Diperlukan kesinambungan program pelatihan, kolaborasi lintas sektor, serta pemanfaatan teknologi tepat guna untuk memperkuat kapasitas nelayan. Keterlibatan generasi muda dan penguatan kelembagaan lokal juga penting untuk keberlanjutan. Dokumentasi hasil kegiatan dapat menjadi rujukan untuk replikasi di wilayah pesisir lain yang menghadapi tantangan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman, H. S. (2018). *Challenges and Opportunities in Small-Scale Fisheries Financing. Journal of Fisheries Economics.*
- Bailey, C., & Jentoft, S. (1990). Hard choices in fisheries development. *Marine Policy*, 14(4), 333–344.
- Béné, C., Macfadyen, G., & Allison, E. H. (2007). *Increasing the contribution of small-scale fisheries to poverty alleviation and food security*. FAO Fisheries Technical Paper No. 481. Rome: FAO.
- D.P. Sari, Z. A. (2020). *Pemberdayaan nelayan melalui pelatihan dan pendampingan berbasis potensi lokal*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- FAO. (2018). *Strengthening the performance of small-scale fisheries for food security and poverty reduction*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Kusnadi, M. (2003). *Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. Yogyakarta: LKiS.

- Mudikdjo, D. (2017). *Manajemen Rantai Pasok Perikanan di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Perikanan, K. K. (2021). *Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan 2020–2024*. Jakarta: KKP.
- R. Fitriana, D. S. (2021). Strategi adaptasi nelayan kecil dalam menghadapi perubahan iklim: Studi kasus di wilayah pesisir Indonesia. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. <https://doi.org/10.22146/jsp.v9i2.57456>
- Salim, A. M., & Haris, A. (2022). Model penguatan kapasitas nelayan melalui digitalisasi rantai pasok. *Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 112–124.
- Statistik, B. P. (2023). *Statistik Perikanan Tangkap Indonesia Tahun 2022*.
- Susilowati, S. H. (2018). Kinerja usaha perikanan skala kecil dan implikasinya terhadap kesejahteraan nelayan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 59–70.
- Tangkap, D. J. (2022). *Profil Perikanan Tangkap Skala Kecil di Indonesia*.